

EDUKASI KADER POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Analia Kunang¹, Tuti Handayani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : (analiakunang@umpri.ac.id)

Abstrak : Edukasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Balita.

Kader posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader posyandu seharusnya memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Pengetahuan kader posyandu tentang stunting masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Pada kasus stunting, berbagai penelitian menunjukkan pengetahuan dan keterampilan kader terkait stunting dan upaya pencegahannya sebagian besar belum baik, karena itu upaya peningkatan kapasitas kader posyandu penting dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting dan pencegahannya. Metode kegiatan adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal pre-test dan post-test. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang stunting dari 62,3% menjadi 95,3%. Diharapkan kegiatan seperti ini, baik berupa pelatihan dan penyegaran kader diadakan secara berkelanjutan dilakukan agar pemahaman yang telah dimiliki oleh kader semakin meningkat

Kata Kunci : Kader, stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (Z-score) < -2 Standar Deviasi (SD) (Kemenkes, 2017). Dampak dari stunting tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang stunting memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan sumber daya manusia normal.

Stunting telah ditetapkan sebagai prioritas nasional dalam dokumen perencanaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Beberapa strategi percepatan yang direncanakan diantaranya adalah peningkatan surveilans gizi termasuk pemantauan pertumbuhan, peningkatan akses dan mutu layanan masyarakat serta peningkatan peran masyarakat melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu dan pos PAUD.

Deteksi dan Intervensi Dini stunting merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas anak dan merupakan salah satu program dari Kemenkes RI. Pemantauan dan deteksi stunting anak usia dini merupakan bagian dari tanggung jawab petugas kesehatan puskesmas bekerja sama dengan kader posyandu di wilayah kerjanya masing-masing. Harisman (Zainiah, 2014) menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan ketrampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader.

Kader merupakan pihak yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting. Kader kesehatan diharapkan aktif dalam upaya menurunkan prevalensi stunting. Keterampilan pengukuran antropometri merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki kader untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita. Kader juga diharapkan mampu mengajak keluarga untuk membawa balita ke posyandu sebagai upaya meningkatkan akses ke layanan Kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas memotivasi penulis untuk melakukan peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting pada balita dengan cara melakukan memberikan edukasi di pekon Wates kec. gading.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada kader posyandu. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang kader posyandu di Pekon Wates. Permasalahan adalah kunjungan balita ke posyandu yang kurang baik yang dapat disebabkan kader kurang terlatih melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada keluarga untuk membawa anaknya ke posyandu. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2023 di Aula Kantor Pekon Wates pukul 09.00- 16.00 WIB.

pelaksanaan pengabdian yaitu dengan memberikan pretest, memberikan pendidikan kesehatan mengenai stunting yang dilakukan sejak pukul 10.00 hingga pukul 12.00 WIB. Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan memberikan materi yang berkaitan dengan Stunting dan diskusi serta tanya jawab yang dilakukan pada pkl. 13.00-15.30 WIB. Dan sesi terakhir dilakukannya post test selama 30 menit.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta yang merupakan kader di Pekon Wates Gading. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dapat dilihat dari perhatian peserta pada saat pemberian materi dan antusiasme peserta dalam mencoba melakukan pengukuran antropometri serta role play KIE mengenai stunting untuk mengajak keluarga balita membawa balita ke posyandu. Peserta juga sangat aktif dalam diskusi tanya jawab mengenai materi yang disampaikan.

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan mengenai KIE terkait stunting menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil pretest tingkat pengetahuan kader mengenai stunting menunjukkan jumlah kader yang kurang memahami mengenai sebanyak 9 orang (62,3%) tingkat pemahaman cukup sebanyak 6 orang (39,8%). Masih cukup tingginya persentase kader yang kurang paham menunjukkan bahwa pengetahuan kader mengenai metode KIE dan stunting masih kurang. Hasil post test yang dilakukan menunjukkan jumlah kader yang kurang paham tidak ada (0%), pemahaman cukup sebanyak 3 orang (18%) dan pemahaman baik sebanyak 12 orang (82%).

hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan para kader mengenai stunting setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan ini.

Kader merupakan ujung tombak dalam keberhasilan upaya pencegahan stunting. Kader dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai penyebab dan dampak serta usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting. Kader juga diharapkan dapat berperan aktif dan mampu menjadi sumber informasi serta pemberi dukungan dan mejadi motivator bagi masyarakat (Adistie, dkk, 2017). Melihat pentingnya peran kader dalam masyarakat khususnya terkait gizi pada balita, maka hasil penelitian diatas menjadi perhatian khusus bagi petugas Kesehatan. Dengan pengetahuan ini diharapkan orang tua balita mau membawa balita ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa : pengetahuan kader tentang stunting masih sangat rendah, bahkan sebagian besar peserta tidak mengetahui apa itu stunting. Menurut penyampaian beberapa kader, dikatakan bahwa pengukuran panjang badan (PB) dan tinggi badan (TB) pada balita jarang dilakukan, yang paling rutin dilakukan adalah pengukuran berat badan. Pemahaman kader akan pentingnya melakukan pengukuran TB dan PB masih sangat kurang Banyak metode yang dapat dilakukan untuk menanggulangi stunting pada bayi dan balita selain dengan meningkatkan pemantauan status gizi balita secara rutin dengan pengukuran antropometri. Stunting merupakan suatu keadaan dimana status gizi bayi dan balita kurang sesuai sehingga pemberian makanan tambahan juga diharapkan dapat meingkatkan status gizi balita.



Gambar : kegiatan edukasi kader posyandu

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pekon Wates yakni:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai stunting pada anak balita
- b. Tindak lanjut kegiatan ini maka disarankan agar pelatihan kader posyandu mengenai peningkatan pengetahuan stunting perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan supaya dapat memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penting pemantauan pertumbuhan balita.

Daftar Rujukan

Atmarita, T., Tjandrarini, D.H., Irawati, A., Utami, N.H., Tejayanti, T., Nurlinawati I. Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya. [Internet]. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2015. Available from: [http://repository.litbang.kemkes.go.id/3512/1/Pendek%28Stunting%29 di Indonesia.pdf](http://repository.litbang.kemkes.go.id/3512/1/Pendek%28Stunting%29%20di%20Indonesia.pdf)

Adistie, F., Maryam, N.N.A., & Lumbantobing., 2017. Pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini gizi buruk pada balita. Dharmakarya: Jurnal aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 6(3)173-177

Fajrina N, Syaifudin. Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. Fak Ilmu Kesehat Univ 'Aisyiyah Yogyakarta. 2016;10.

Kemenkes Buletin Jendela Data dan Kesehatan. Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. 2018

Kementerian Kesehatan RI., 2017. Data Pusat Informasi Profil Kesehatan Indonesia . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kusumawati E, Rahardjo S, Sari HP, Kesehatan J, Fakultas M, Universitas IK, et al. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun Model of



Stunting Risk Factor Control among Children under Three Years. 2013;249–56

Rahayu, A. Yulidasari, F. Putri, A.O, Rahman, F. Rosadi, D., 2016. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pendek Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11 (2), 96-103

Zainiah, N., 2014. Hubungan frekuensi pelatihan yang diikuti kader dengan tingkat keterampilan kader dalam pelayanan posyandu balita di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta (Online) (<http://www.opac.say.id>)